

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Film *Love For Sale 2* ini berdurasi 1 jam 32 menit yang akan dibagi menjadi dua belas *scene* oleh peneliti. Peneliti memilih dan membagi *scene* berdasarkan kebutuhan yang akan diteliti yaitu untuk menganalisis tokoh perempuan, yaitu Arini Chaniago dengan tokoh laki-laki Indra Tauhid, Ibu Rosmaida. Kemudian, peneliti memaparkan hasil penelitian dari setiap *scene* dengan menggunakan *content analysis* atau membaca film sebagai sebuah teks.

4.1.1 Profil Film *Love For Sale 2*

Film *Love For Sale 2* adalah sebuah film drama Indonesia yang disutradarai oleh Andibachtiar Yusuf, film ini merupakan sekuel dari film sebelumnya yaitu *Love For Sale 1* tapi dengan cerita yang berbeda (*Love For Sale* dan Cerita Tentang Klien Baru Arini, Chitra Paramaesti, seleb.tempo.com, 2019). Film ini sendiri direkam menggunakan kamera Mirrorless Panasonic Lumix S1 yang menjadikan film *Love For Sale 2* ini film panjang pertama di dunia yang direkam menggunakan kamera tersebut (Instagram lumix). Dalam penghargaan Piala Citra pada tahun 2019, film *Love For Sale 2* mendapatkan penghargaan sebagai poster terbaik.

4.1.2 Sinopsis Film *Love For Sale 2*

Film *Love For sale 2* ini merupakan sebuah drama keluarga yang menceritakan tentang seorang laki-laki bernama Indra Tauhid yang alias Ican yang terus-menerus dihadapkan dengan upaya perjodohan ibunya, Rosmaida atau yang bisa disebut Ros yang memiliki kontrakan. Rosmaida merasa bahwa

Ican sudah usia matang untuk menikah namun, Ican merasa menikah belum menjadi prioritasnya. Perbedaan tersebut sering memicu adu mulut di antara Ibu Ros dan Ican. Sehingga suatu hari Ican merasa perdebatannya tentang menikah harus segera diselesaikan.

Demi menenangkan hati Ibu Ros, Ican membawakan calon menantu palsu dengan mengelabui Ibu Ros mencari melalui sebuah aplikasi kontak jodoh yaitu *Love inc.* dan hadirilah Arini Chaniago. Arini diperkenalkan Ican sebagai mantan pacarnya dulu saat masih kuliah. Kehadiran Arini membawa kebahagiaan bagi Ibu Ros, Arini membuat Ibu Ros jatuh hati karena sosok Arini adalah yang selama ini didambakannya. Dengan bangga Ibu Ros memperkenalkan Arini sebagai calon menantunya kepada tetangga dan teman-temannya. Berkat Arini keluarga menjadi lebih erat, hubungan antar keluarga menjadi lebih baik (Sinopsis *Love For Sale 2*, tim detikhot, hot.detik.com, 2021).

4.1.3 Scene, dialog dan shot dalam film Love For Sale 2





Tabel 4.1 Dialog Tokoh yang menunjukkan tentang Stereotip Menantu Perempuan Idaman



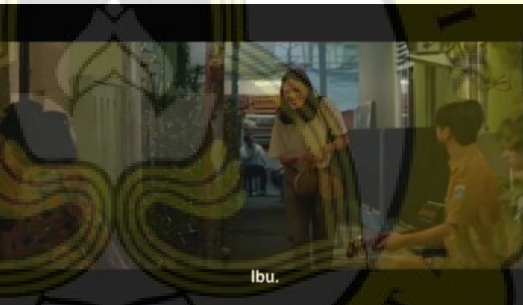
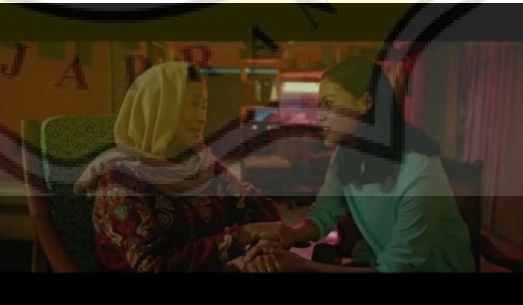
Scene	Tokoh	Script
1 Di Pernikahan	Rosmaida	“Tadi mama ketemu Uni Len anaknya cantik, katanya sudah jadi dokter di Maninjau.”
		“Can, can jangan mau anak perempuan ibu itu, mama udah liat gak cakep merokok pula.”
	Ican	“Hmm, ma kan orang gak diukur dari cakep atau enggakya, tapi dari hatinya baik atau enggak.”
	Rosmaida	“Eh jangan bilang begitu bukan dilihat dari cantiknya tapi harus dilihat kece atau enggak.”

2 Di Ruang Makan	Maya	“Mama ini aku bawain sop kambing kesukaan mama, aku masak sendiri loh, ini juga dibanyakin tulang mudanya. Kata Ndoy mama suka.” “makanannya sudah siap, mama mau langsung makan?”
	Ndoy	“Ma, maya masak buat mama loh, kok ngegas?”
	Rosmaida	“Kamu itu sangat amat dipengaruhi perempuan itu”
3 Di Warung Sate Padang	Poppy	“Hobiku mengaji”
4 Di Depan Toko Ibrahim	Iskandar	“Pacaran saja dengan poppy, cantik kan?”
5 Di Ruang Makan	Rosmaida	“Tapi Poppy cantik kan?”
6 Di Pinggir Jalan	Love Inc	“Baik saya ulangi, usia 25 sampai 30, masa sewa 45 hari, baik-baik, orang padang, menyenangkan dan bisa menjadi teman bicara yang baik untuk ibu-ibu usia 60-an awal?”
	Ican	“ Oh mbak! mbak! kalo bisa yang smart ya.” “Sama syukur syukur yang cantik.” “Sama paham agama.”
7 Di Rumah Tamu	Iskandar	“Pandai kau pilih perempuan.”
8 Di Ruang Makan	Rosmaida	“Sampai perempuan itu datang! Aku benar-benar merasa kehilangan anakku!” “Dia mempengaruhi Ndoy supaya tidak sayang lagi denganku!”
9 Di Teras Paviliun Arini	Rosmaida	“Ayo Arini kita ke Pasar mau cari bahan buat masak sarapan bersama lagi.” “Ehh, Orang cantik tak pernah bau! Ayo langsung saja.”
10 Di Toko Jahit Ibrahim	Romli	“Bu Ros bawa cewek cakep! Bu Ros bawa cewe cakep!”
11	Ucup	“Cakep sih, mamanya pasti cakep.”

Di Depan Toko Jahit Ibrahim	Romli	“Tapi emang bener dia cakep tuh.”
12 Di Teras Rumah	Rosmaida	“ Kalau saja ibu punya anak seperti kamu Arini. Rajin, baik hati, taat beribadah. Sayangnya ibu cuma punya anak laki-laki, mestinya kamu jadi menantu ibu.”
13 Di Teras Rumah	Arini	“Bu ini makanannya mau ditaruh dimana bu?”
14 Di Ruang Makan	Rosmaida	“Dia memanfaatkanmu supaya anaknya punya bapak.” “Jika istrimu lebih benar sedikit, pasti rejekimu lebih lancar.” “Ya Allah apa dosaku dulu? Yang kecil mau cerai, yang gede punya istri yang gak jelas.”
15 Di Depan Paviliun Ican	Rosmaida	“Tapi jangan sampai salah pilih istri macam kakakmu.”
16 Di Ruang TV	Rosmaida	“ Bukan, ini masakannya si upiak, enak kan baunya?” “Ya sudah hati-hati ya kalau mau ikut masak, sana!”
	Arini	“Bu masakannya mau ditaruh..” “Mbak, masak paling menyenangkan kalau dikerjakan bersama, bantuin saya yuk, taruh-taruh bumbu juga gak apa-apa kok.”
17 Di Rumah Ndoy	Maya	“Kok repot-repot kesini sih aku gak nyiapin apa-apa loh, belum masak.”
	Rosmaida	“Tenang aja ada Arini yang akan masak.”
18 Di Ruang Tamu	Rosmaida	“Ayo ke dapur bantu mama, jangan sampai gara-gara ribut ini, kita gak jadi makan bersama, ayo sini upiak.”

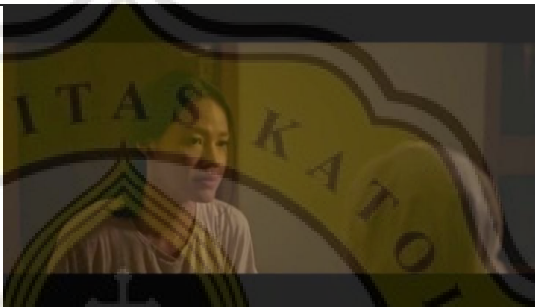
Tabel 4.2 Shot yang menunjukkan tentang stereotip menantu perempuan idaman

Stereotip	Gambar
<p>Menantu Perempuan Idaman yang Rajin mengurus pekerjaan rumah</p>	 <p>Gambar 1. Membereskan piring setelah selesai makan</p>
	 <p>Rajin, baik hati, taat beribadah.</p> <p>Gambar 2. Membereskan rumah setelah pengajian</p>
	 <p>[Ibrahim] Positif sekali.</p> <p>Gambar 3. Menemani Rosmaida belanja</p>
	 <p>Gambar 4. Menyiapkan makanan</p>

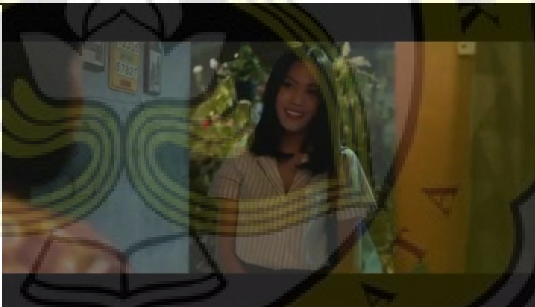
	 <p>Gambar 5. Membuatkan minum saat bertamu dirumah anak sulung Rosmaida</p>
	 <p>Gambar 6. Melayani saat akan makan</p>
<p>Menantu Perempuan Idaman yang baik</p>	 <p>Gambar 7. Membawakan buah tangan untuk keluarga Rosmaida</p>
<p>Menantu Perempuan Idaman yang sayang dan perhatian terhadap orang tua</p>	 <p>Gambar 8. Menjadi teman cerita Rosmaida</p>



Gambar 9. Khawatir melihat Rosmaida menangis dengan Buncun



Gambar 10. Khawatir melihat Rosmaida menangis saat beribadah



Gambar 11. Bertemu pertama kali dengan Arini



Gambar 12. Bertemu dengan Poppy

Menantu
Perempuan
Idaman yang
cantik

4.2 Pembahasan

Pada bab ini penulis akan memaparkan pembahasan berdasarkan *content analysis* pada film *Love For Sale 2*. Penelitian ini menggunakan film sebagai media untuk diteliti. Banyak film yang saat ini mengkonstruksikan realitas sosial, misalnya dalam hal budaya yang melekat di Indonesia yaitu budaya patriarki. Realitas patriarki sendiri cukup tergambarkan pada film *Love For Sale 2* ini. Penelitian ini menggunakan *content analysis* yang mana menafsirkan film ke dalam sebuah teks.

Permasalahan utama pada film ini yaitu soal tekanan untuk menikah kerap menjadi teror yang dekat dengan realitas masyarakat Indonesia. Rosmaida berhasil berperan sebagai realitas ibu-ibu yang menyebarkan suka menuntut dan menekan anaknya, dan kasih sayang seorang ibu yang ditunjukkan. Setidaknya, ada beberapa gambaran yang dekat dan terjadi di realitas sosial. Kisah dari film ini memang digambarkan dengan baik, situasinya yang relevan dengan kehidupan masyarakat.

Realitas sosial tercermin pada budaya patriarki yang menyebabkan menempatkan perempuan berada di posisi kelas kedua. Patriarki yang mendominasi kebudayaan di Indonesia menyebabkan kesenjangan yang bisa mempengaruhi berbagai aspek kehidupan (Sakina, 2017:72). Perempuan selalu dikaitkan dengan tugas yang bersifat domestik atau pekerjaan dalam rumah tangga. Budaya yang ada saat ini menghasilkan imaji perempuan ideal adalah perempuan yang penurut, lembut dan perannya tidak melebihi laki-laki (Apriliandra: 2021:4). Namun disisi lain pada film ini tergambarkan latar belakang budaya minang yang melekat dengan budaya matriarkinya dengan sistem matrilinealnya yaitu garis keturunan

berdasarkan garis ibu. Matriarki merupakan dimana perempuan sebagai pemegang kekuasaan utama dalam keluarga, seperti menentukan nilai moral dan aturan yang berlaku di suatu kelompok masyarakat (Subekti, 2021:65). Dalam sistem matrilinealnya ketentuan-ketentuan alam yang kodrati, seperti yang mengandung, melahirkan, dan mendidik seorang anak adalah tetap tugas seorang ibu. Laki-laki tetap tugasnya mencari nafkah untuk keluarganya.

Hal ini tergambarkan pada scene dan dialog tokoh pada film *Love For Sale 2* yang memunculkan stereotip menantu perempuan idaman. Dalam scene dan dialog pada film, Rosmaida menginginkan menantu perempuan dengan kriteria-kriteria yang menyebabkan adanya stereotip menantu perempuan idaman. Arini dihadirkan dengan segala kesempurnaan yang sesuai dengan keinginan Rosmaida. Stereotip yang dimunculkan pada *scene* dan dialog tokoh, membuktikan bahwa di Indonesia masih melekat pada budaya patriarki. Yang mana membuat perempuan menganggap bahwa perannya yang selalu dikaitkan dengan wilayah domestik merupakan kodratnya. Imaji perempuan idaman dan menantu idaman melekat pada kebudayaan patriarki yang menimbulkan persepsi bahwa perempuan bisa dianggap idaman jika memenuhi standar kebudayaan patriarki.

Berikut dialog *scene* pada film *Love For Sale 2* yang menunjukkan stereotip menantu perempuan idaman bahwa :

1. Stereotip menantu perempuan idaman pada dialog *scene* 1,4,5,6,7,9,10,11 menunjukkan stereotip bahwa perempuan yang cantik memiliki keistimewaan tersendiri, sudah menjadi idaman bagi semua orang jika

perempuan itu cantik. Dalam budaya patriarki perempuan cantik yang artinya dapat merawat diri, hal ini tercermin dari realitas masyarakat perempuan yang dapat merawat diri adalah perempuan yang menjadi idaman karena merawat diri dianggap sebagai bentuk kepedulian terhadap diri sendiri. Realitas pada dialog tersebut menunjukkan bahwa yang menarik atau cantik idaman karena bagaimana orang-orang di sekitar memujinya. Anggapan ini memperkuat tentang konstruksi bahwa perempuan yang idaman itu yang cantik. Dalam dialog dan scene yang ditunjukkan dalam film ini Arini digambarkan dengan sosok yang cantik dengan orang-orang disekitarnya yang melihat dan mengatakan bahwa Arini cantik. Arini direpresentasikan sebagai perempuan cantik karena senyumnya yang selalu ditunjukkan kepada setiap orang.

Didukung oleh penelitian “Bias Gender Dalam Media Sosial: Komentar Warganet Pada Unggahan Instagram Maudy Ayunda dan Belva Devara” objektifikasi perempuan terjadi ketika perempuan hanya dinilai dari penampilan fisiknya. Perempuan selalu dilihat dari objektifikasi fisiknya, perempuan yang cantik selalu menjadi daya tarik tersendiri bagi siapapun. Seperti pepatah Jawa yang erat karena budaya patriarki yang berkembang untuk perempuan yaitu perempuan itu fungsinya “macak, manak, masak” (Astuti, 2022:50). Makna dari kata bahasa Jawa macak sendiri yang berarti berdandan dengan tujuan dari berdandan agar terlihat cantik. Dalam hal ini makna macak memiliki arti bahwa berdandan

merupakan suatu hal yang perempuan lakukan agar bisa terlihat cantik, karena perempuan selalu dinilai dari penampilan fisiknya.

2. Stereotip menantu perempuan idaman pada dialog scene 2,9,13,16,17,18 menunjukkan perempuan selalu dikonotasikan dengan istilah dapur dalam budaya patriarki yang melekat di masyarakat. Dialog pada scene ini menggambarkan perempuan tugasnya berada pada wilayah domestik seperti memasak dan menyiapkan makanan. Dalam realitas masyarakat perempuan yang bisa memasak dianggap sebagai perempuan yang ideal atau perempuan idaman, apalagi bagi mertua jika menantunya bisa memasak dan diandalkan dalam memasak. Karena budaya patriarki yang melekat mengkonstruksikan perempuan idaman yang bisa memasak. Realitas pada dialog tersebut menunjukkan bagaimana perempuan selalu diandalkan ibu mertuanya dengan bangga dan yakin dalam hal memasak untuk keluarganya. Arini yang digambarkan selalu dikonotasikan dengan wilayah domestik dengan peran Arini yang selalu inisiatif dalam mengurus pekerjaan rumah. Seperti membereskan piring setelah makan, memasak untuk keluarga Rosmaida dan membantu dalam membereskan rumah.

Didukung dari penelitian Stereotip Perempuan Muslim sebagai Ibu Rumah Tangga dalam Iklan So Klin Pemutih versi “Ramadhan” yang menyatakan bahwa hal-hal yang berkaitan dengan urusan domestik masih sering dibebankan sepenuhnya kepada perempuan. Contohnya seperti perihal mencuci baju, piring, memasak dan masih banyak lagi hal-hal dianggapnya sebagai pekerjaan bagi perempuan (Amalia aristya, 2022)

3. Stereotip menantu perempuan idaman pada dialog *scene* 3,6,12 menunjukkan stereotip bahwa perempuan yang idaman adalah perempuan yang paham agama. Persepsi yang dibangun masyarakat bahwa jika perempuan yang paham agama adalah perempuan yang baik. Realitas yang ada pada dialog yang menunjukkan jika paham agama menjadi idaman saat ibunya memilihkan anaknya calon yang paham akan agama. Stereotip perempuan idaman atau menantu perempuan idaman itu yang paham akan agama karena pemahaman masyarakat, bahwa perempuan yang religius tentu berkepribadian baik. Agama dapat menjadi nilai bagi seseorang dalam sebuah ajaran dan pandangan, yang mana dalam semua agama pasti mengajarkan hal baik.

Menantu perempuan idaman yang paham agama dalam film ini ditunjukkan dengan kedua sosok tokoh perempuan yaitu poppy yang sosoknya digambarkan dengan sosok yang menutup aurat dan memiliki hobby mengaji. Arini sosok yang disebut sebagai sosok menantu perempuan idaman disebutkan dalam dialog Rosmaida bahwa Arini taat beribadah. Karena pada dasarnya orang Minangkabau berpedoman pada agama Islam. Maka dalam pemahaman masyarakat perempuan yang religius dapat mendidik anaknya kelak menjadi anak yang baik, karena mendapat pendidikan agama dari orang tuanya. Didukung dalam artikel Republika.co.id "Perempuan Idaman" (Zaelani kiki, 2016) yang mengatakan bahwa pilihlah perempuan yang dapat dikatakan perempuan

idaman yang dijadikan istri, pilihlah karena agamanya karena yang murah hati dan beragama adalah lebih baik.

4. Stereotip menantu perempuan idaman pada dialog scene 2,8,14,15 menunjukkan bahwa perempuan harus baik dalam perilaku dan sifatnya. Rosmaida menunjukkan kekesalannya karena salah satu menantunya yang memiliki anak sebelum menikah dengan Ndoy anak sulungnya. Anggapan bahwa perempuan belum menikah tapi sudah memiliki anak dianggap sebagai hal yang negatif. Perempuan yang memiliki anak sebelum menikah bagi seorang mertua merupakan sebuah aib, maka dalam realitas masyarakat perempuan yang memiliki anak sebelum menikah dicap buruk. Persepsi tentang perempuan yang memiliki anak sebelum menikah anggapannya perilakunya tidak etis dan bukan termasuk perempuan idaman. Stereotip menantu perempuan idaman jika perempuan mampu menjaga martabat dirinya sendiri. Dalam film ini rasa tidak suka yang ditunjukkan Rosmaida kepada Maya dengan menyebutkan bahwa Maya orang yang tidak benar, dan tidak jelas, Sedangkan Arini selalu dipuji Rosmaida.

Realitas pada dialog tersebut menunjukkan bagaimana kesal dan bencinya ibu mertua karena mendapatkan menantu yang sudah memiliki anak padahal belum menikah. Didukung oleh penelitian yang mengatakan bahwa hamil diluar nikah merupakan aib bagi keluarganya. Hamil diluar nikah merupakan kategori zina dalam islam. Maka mengapa perempuan yang hamil diluar nikah harus segera dinikahkan, karena hamil diluar nikah merupakan sebuah aib yang harus ditutupi (Wibisana, 2017:31). Lalu pada

gambar 8 diperlihatkan sosok menantu yang baik hati mau membawakan buah tangan untuk keluarganya. Dengan membawakan buah tangan untuk keluarganya memperlihatkan bahwa Arini adalah sosok yang juga memikirkan orang disekitarnya.

5. Stereotip menantu perempuan idaman pada gambar 8,9,10 menunjukkan bahwa menantu idaman harus bisa menjadi teman bicara ibu mertuanya. Sikap ini juga menunjukkan sifat lembut dan perhatian dalam seseorang. Karena dalam berkeluarga tidak hanya hubungan antara suami dan istri yang dibangun hubungan antara menantu dan mertua juga dibangun. Maka menantu yang perhatian dan bisa menjadi teman bicara menjadi menantu idaman para mertua. Dalam film ini ditunjukkan dengan Arini yang selalu menanyakan keadaan Rosmaida ketika menangis, selalu mendengarkan apa yang cerita Rosmaida ketika butuh teman bicara yang menantunya Maya tidak bisa menjadi teman bercerita Rosmaida.

Stereotip menantu perempuan idaman yang muncul pada dialog scene dalam film *Love For Sale 2* ini lebih mengarahkan ke peran perempuan dalam wilayah domestik atau pekerjaan rumah, budaya patriarki yang melekat mengkonstruksikan perempuan idaman adalah yang dapat melakukan perannya di dalam rumah. Pekerjaan rumah seakan-akan merupakan kewajiban yang harus dilakukan oleh perempuan. Stereotip yang muncul bahwa menantu perempuan idaman adalah perempuan yang dapat melakukan perannya dalam pemahaman budaya patriarki. Karena perempuan selalu dikonotasikan dengan pekerjaan rumah, mendidik anak, mengurus keluarga. Pemahaman tersebut terjadi karena dalam

masyarakat karena sudah melekatnya konsep budaya patriarki, perempuan yang dapat melakukan peran merupakan perempuan idaman dan menantu perempuan idaman.

Dengan film ini yang dilatar belakangi oleh budaya matriarki, digambarkan dengan peran seorang ibu dalam mengatur dan memerintahkan anak-anaknya. Peran ibu dalam film ini sebagai pemimpin keluarga dan perannya sebagai pengambil keputusan. Peran ibu dalam konsep matriarki dalam film ini ditampilkan sebagai pemimpin keluarga, namun juga melakukan perannya sebagai seorang perempuan, Mendidik anak dan melakukan pekerjaan rumah tangga. Seperti saat memerintahkan anaknya untuk segera menikah dan menentukan calon menantunya, dan mengambil keputusan saat akan bertemu keluarga calon menantunya, Ibu dalam film ini berperan sebagai pemimpin dalam keluarga. Konsep budaya matriarki pada film ini tergambarkan pada tokoh ibu Rosmaida, yang mana pemimpin dalam keluarga Ican adalah seorang ibu.

Konsep sistem matrilineal peran perempuan yang dianggap kodrati yaitu melahirkan, menyusui dan mendidik anak. Namun sistem ini tidak akan bergeser oleh sistem patrilineal. Dalam budaya minangkabau yang bertanggung jawab akan rumah tangga yaitu seorang perempuan seorang ibu. Namun di Minangkabau perempuan kedudukannya berada di tempat istimewa, yang mana perempuan minangkabau saat ini dapat memasuki wilayah publik, tidak hanya berkecimpung di sektor domestik. Berdasarkan artikel minangsatu.com Perempuan ideal minangkabau sendiri perempuan bak ramo-ramo (kupu-kupu) memiliki tipe yang wajib dicontoh seperti meminta izin saat hendak pergi keluar, selalu berbicara

lemah lembut dan sopan, murah hati terhadap siapapun dari yang lebih muda atau yang lebih tua. Perempuan ramo-ramo merujuk pada sifat perempuan yang membawa kegembiraan dan kebahagiaan bagi seisi rumah (Asdaqul Asma, 2022).

